

Peningkatan Kompetensi Kader Terhadap Kemandirian Dalam Penatalaksanaan Perdarahan Dalam Kehamilan

Suprapti¹, Didien Ika Setyarini², Lisa Purbawaning Wulandari^{3✉},

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
✉ lisa_purbawaning@poltekkes-malang.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Kematian ibu masih menjadi sebuah tantangan untuk sistem kesehatan di Indonesia, salah satu penyebab karena perdarahan pada masa kehamilan sebagai akibat adanya 3 Terlambat (3 T) yaitu: terlambat mengambil keputusan/ mendiagnosa, terlambat sampai ke tempat rujukan serta terlambat mendapatkan penanganan. Deteksi 3T perdarahan pada ibu hamil bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk kader sebagai ujung tombak dalam pendampingan ibu hamil karena keberadaannya di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kader dalam melakukan deteksi dan penatalaksanaan perdarahan ibu hamil sesuai dengan tugasnya di masyarakat untuk mencegah 3T, salah satunya dengan media animasi untuk perdarahan ibu hamil. Desain penelitian *pre experimental design* menggunakan *quasy experimental* dengan rancangan *pre-test-post-test design* menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel 60 kader yang memenuhi kriteria inklusi (30 Parangargo dan 30 Sidorahayu) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Hasil penelitian dengan *pre-test-post-test* antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menunjukkan adanya kemandirian kader dalam penatalaksanaan perdarahan untuk melakukan 3T (*p-value* <0,001) dan adanya peningkatan kader terhadap kemandirian dalam penatalaksanaan dengan penggunaan media animasi antara kelompok kontrol dan perlakuan (*p-value* 0,001), dengan penerimaan dari H1, metode animasi bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perbedaan adanya aliran darah, warna yang terjadi pada kehamilan muda ataupun lanjut, sehingga kader dalam penatalaksanaan terkait dengan mencegah 3 T sesuai peran kader di masyarakat dengan mengantar ke tempat layanan kesehatan/ melaporkan pada bidan wilayah.

Kata Kunci: Kompetensi Kader, Penatalaksanaan Perdarahan Kehamilan

Abstract

*Maternal mortality is still a challenge for the health system in Indonesia, one of the causes is bleeding during pregnancy as a result of the 3 Late (3 T) namely: late in making a decision/diagnosing, being late in getting to the referral place and being late in getting treatment. Detection of 3T bleeding in pregnant women can be done by anyone, including cadres as the spearhead in assisting pregnant women because of their presence in the community. This study aimed to analyse the competence of cadres in detecting and managing bleeding pregnant women according to their duties in the community to prevent 3T, one of which is animation media for bleeding pregnant women. The research design was a pre-experimental design using a quasi-experimental design using a pre-test-post-test design descriptive statistical analysis with a cross-sectional approach, a sample of 60 cadres who met the inclusion criteria (30 Parangargo and 30 Sidorahayu) in the working area of the Wagir Public Health Center, Malang Regency. The results of the pre-test-post-test between the control group and the treatment group showed the independence of cadres in the treatment of bleeding to perform 3T (*p-value* <0.001) and an increase in independence towards independence in treatment with the use of animation media between the control and treatment groups (*p-value* 0.001), with the acceptance of*



H1, an animation method that can provide a deeper understanding of the differences in blood flow, the color that occurs in early or late pregnancy, so that cadres in management are related to preventing 3 T according to the role of cadres in the community by escorting them to the location health services/ report to the regional midwife.

Keywords: *Cadre Competence, Management of Pregnancy Hemorrhagic*

PENDAHULUAN

Kematian ibu masih menjadi sebuah tantangan besar untuk sistem kesehatan di Indonesia. Kematian ibu menjadi fokus dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ketiga yaitu kesehatan yang baik yang merupakan kelanjutan komitmen *Millenium Development Goals* (MDGs). Kesehatan ibu menjadi salah satu kunci pokok bagi kesehatan generasi penerusnya. Indonesia tidak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam usaha menurunkan kematian ibu, hal tersebut terbukti dari data AKI Nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan diharapkan turun menjadi 228 per 100.000 KH, akan tetapi target MDGs 102 per 100.000 KH (RPJPN, bidang Kesehatan 2005-2025). Salah satu penyumbang dari tingginya AKI nasional adalah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk kabupaten Malang mencapai 44.25 %. Penyebab kematian ibu sangat beragam diantaranya ada tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2018 di Jawa timur adalah penyebab lain-lain yaitu 32,57% atau 170 orang, Preeklampsia/ eklampsia yaitu sebesar 31,32% atau sebanyak 163 orang dan perdarahan yaitu 22,8% sebesar 119 orang (Dinkes Jatim, 2018). Dari data di Puskesmas Wagir telah menyumbang 1 kematian ibu hamil akibat mengalami perdarahan.

Sejak tahun 2007, upaya kesehatan dalam percepatan penurunan AKI telah dikembangkan melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan juga jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin yang ditunjang oleh fasilitas pelayanan kesehatan baik Puskesmas, Puskesmas pembantu dan juga Puskesmas keliling, dengan demikian ketersediaan sumber daya manusia (SDM) kesehatan telah distribusikan dengan proporsi dokter per 100.000 penduduk di Jawa Bali 18,5 dan di luar Jawa bali 18,1, sedangkan dokter spesialis 2/3 ada di Jawa, dan bidan di Jawa Bali lebih sedikit yakni 16 daripada di luar Jawa 52/100.000. Meskipun upaya pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan telah dilakukan, namun belum mencukupi dari segi jumlah, jenis dan kualitas tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (RPJPN, bidang Kesehatan 2005-2025).

Permasalahan kematian ibu bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama masyarakat, terutama dalam hal menjamin bahwa setiap ibu hamil memiliki akses terhadap kesehatan ibu yang berkualitas utamanya sejak masa kehamilan (Hudoyo, 2018). Hal ini juga disampaikan oleh Direktur International NGO Forum on Indonesian Development, Sugeng Bahagijo. dalam Tempo.Co tanggal 31 Maret 2018 tanpa partisipasi masyarakat, agenda SDGs akan bernasib sama seperti agenda



pembangunan milenium (MDGs). Bentuk partisipasi masyarakat itu dapat diwujudkan dengan melibatkan organisasi masyarakat sipil dengan keahliannya masing-masing dapat membantu pemerintah agar lebih tajam melakukan pemetaan masalah di lapangan, membuat solusi dan implementasi serta melakukan pengawasan.

Tuntutan pada seorang kader bukan suatu hal yang mudah, karena pada dasarnya kader adalah tenaga sukarela yang berada di masyarakat yang mana memiliki peran dalam pendampingan dengan memberikan motivasi dan mendampingi ibu dalam masa kehamilan menggunakan buku KIA. Oleh karena itu pengetahuan kader sangat penting untuk bekal dalam mendampingi ibu hamil dalam mendeteksi dini penyulit kehamilan (Solehati et al., 2018). Untuk memudahkan pemahaman kader terkait dengan perdarahan yang terjadi pada ibu hamil, diperlukan peningkatan kompetensi dalam mendeteksi warna darah yang keluar dengan media animasi dimana dengan media ini akan memberikan pengalaman seseorang untuk lebih mendalami terhadap objek yang dilihat. Media animasi merupakan salah satu bentuk edukasi audio visual yang mempunyai kelebihan dapat menyimpan informasi dalam memori jangka panjang (Mulyati, 2021). Dengan demikian, diharapkan kader dapat meningkatkan kemampuannya mencegah melalui 3 Terlambat (3T) dengan melakukan deteksi dini melalui adanya warna darah yang keluar baik pada kehamilan muda ataupun lanjut, dan akan segera dilaporkan pada bidan wilayah atau membawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

Atas dasar permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui kompetensi kader dalam terhadap kemandirian dalam

penatalaksanaan perdarahan pada kehamilan dengan media animasi di Puskesmas Wagir, Tujuan penelitian ini adalah pengaruh kemandirian kader dalam penatalaksanaan perdarahan pada kehamilan dengan media animasi

METODE

Desain penelitian dengan *pre experimental design* (rancangan penelitian pra eksperimen). Eksperimen dilakukan dalam bentuk *quasy experimental* dengan rancangan *pre-test-post-test design* dengan variabel kompetensi kader dalam penatalaksanaan perdarahan pada kehamilan dan kemandirian kader. Kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan kelompok perlakuan diberikan edukasi menggunakan *Microsoft Power Point* yang dilengkapi dengan media animasi audio visual.

Sampel penelitian ini sebanyak 60 kader yang memenuhi kriteria inklusi (30 Parangargo dan 30 Sidorahayu) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Sampel kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebanyak masing-masing 30 orang. Pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* terhadap pengaruh peningkatan kompetensi kader terhadap kemandirian dalam penatalaksanaan perdarahan pada kehamilan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dengan bentuk pilihan ganda. Jawaban benar mendapatkan skor 1 sedangkan jawaban salah mendapatkan skor 0. Kemudian hasil jawaban diolah dengan cara jumlah jawaban benar dibagi nilai maksimal dikali 100. Data dianalisis dengan uji statistik *t-test*. Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang.



HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol f (%)	Kelompok Perlakuan f (%)
Usia Responden		
> 35 – 55 tahun	4 (13,3)	1 (3,3)
> 55 tahun	26 (86,7)	29 (96,7)
Lama Menjadi Kader		
< 5 tahun	22 (73,3)	12 (40)
>5 – <10 tahun	2 (6,7)	7 (23,3)
>10 tahun	6 (20)	11 (36,7)
Pendidikan		
SD	6 (20)	6 (20)
SMP	22 (73,3)	20 (66,7)
SMA	2 (6,7)	4 (13,3)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia >55 tahun pada kelompok kontrol (86,7%) dan kelompok perlakuan (96,7%). Sebagian besar responden telah menjadi kader dengan lama <5 tahun baik pada kelompok kontrol (73,3%) dan pada kelompok perlakuan (40%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP baik pada kelompok kontrol (73,3%) dan pada kelompok perlakuan (66,7%).

Tabel 2. Normalitas Data

Kelompok	<i>p-value</i>
Kontrol	0,926
perlakuan	0,811

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan pada data *pre-test* dan *post-test* kemandirian kader dalam penatalaksanaan pendarahan kehamilan pada kelompok kontrol (*p-value* 0,926) dan perlakuan (*p-value* 0,811) berdistribusi normal.

Tabel 3. Kemandirian Kader Dalam Penatalaksanaan Pendarahan Kehamilan pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Kelompok	Rerata	<i>p-value</i>
Kontrol		
<i>Pre-test</i>	76,50	<0,001
<i>Post-test</i>	82,50	
Perlakuan		
<i>Pre-test</i>	75,50	<0,001
<i>Post-test</i>	82,33	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi kader terhadap kemandirian dalam penatalaksanaan perdarahan dalam kehamilan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Rerata *pre-test* kemandirian kader dalam penatalaksanaan pendarahan kehamilan pada kelompok kontrol sebesar $76,50 \pm 6,71$ dan rerata *post-test* sebesar $82,50 \pm 7,63$. Rerata *pre-test* kemandirian kader dalam penatalaksanaan pendarahan kehamilan pada kelompok kontrol sebesar $75,50 \pm 9,50$ dan rerata *post-test* sebesar $82,33 \pm 6,66$. Hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan *pre-test* dan *post-test* kemandirian kader dalam penatalaksanaan pendarahan kehamilan pada kelompok kontrol (*p-value* <0,001) dan perlakuan (*p-value* <0,001).

DISKUSI

Kesehatan merupakan hak dari setiap orang, demikian pula dalam menjaga kesehatan menjadi tanggung jawab semua orang pula. Akan tetapi tidak semua orang mampu untuk menjaga kesehatan dirinya, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya AKI. Di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Laporan Kematian Ibu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012 adalah 97,43 per 100.000 KH, salah satu



penyumbang kematian ini adalah di kota Malang. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, kematian yang terjadi salah satunya adalah di wilayah kerja Puskesmas Wagir tahun 2018 sebanyak 2 kasus yang salah satunya akibat terjadinya perdarahan. Perdarahan yang terjadi pada ibu bisa disebabkan dalam masa kehamilan baik kehamilan muda ataupun lanjut.

Buku KIA merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk mendeteksi dini terjadinya penyulit pada ibu hamil (Kurniati, 2022). Dalam buku KIA yang dibawa setiap ibu telah digambarkan perdarahan merupakan salah satu tanda bahaya yang harus diwaspadai oleh ibu. Informasi ini harus selalu di jelaskan oleh tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan yang berada di tengah masyarakat. Kader mempunyai peranan yang penting di masyarakat karena mempunyai frekuensi tatap muka yang lebih sering dibandingkan dengan petugas kesehatan (Abdillah, 2018). Dengan demikian, deteksi adanya perdarahan diharapkan dengan mudah dapat dilaksanakan oleh ibu ataupun kader. Akan tetapi, untuk memahami bagaimana perbedaan adanya perdarahan kehamilan muda dan lanjut membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyda bahwa sangat penting sekali untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memanfaatkan buku KIA guna mendeteksi dini komplikasi Kesehatan pada Ibu dan Anak (Wijhati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan *pre-test* dan *post-test* kemandirian kader dalam penatalaksanaan pendarahan kehamilan pada kelompok kontrol ($p\text{-value} < 0,001$) dan perlakuan ($p\text{-value} < 0,001$). Dengan demikian dapat

disampaikan bahwa untuk memberikan kemandirian pada kader diperlukan berbagai macam variasi metode, yang salah satunya adalah dengan animasi yang bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perbedaan adanya aliran darah, warna yang terjadi pada kehamilan muda ataupun lanjut. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tersebut akan membantu kader dalam penatalaksanaannya terkait dengan mencegah 3T, yaitu terlambat mendiagnosis, terlambat merujuk dan terlambat mendapatkan pertolongan.

Beberapa faktor mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, salah satunya adalah media. Media sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan. Media yang selama ini dipakai untuk memberikan edukasi masih bersifat konvensional, antara lain booklet, leaflet, lembar balik dan powerpoint. Penelitian yang dilakukan oleh Aisah dkk menunjukkan bahwa media animasi terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam berbagai kelompok usia (Aisah et al., 2021). Beberapa penelitian lain tentang media animasi juga menunjukkan bahwa media animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dibanding dengan powerpoint dan gambar bergerak (Febriani et al., 2019; Hanifah et al., 2021; Sovia, 2019).

Menurut Alini & Indrawati (2018) pendidikan kesehatan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan karena dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena dengan mendengar dan melihat dapat meningkatkan antusias peserta terhadap animasi yang ada.



Selain itu berbagai faktor pendukung yang membantu dari penerimaan Ho pada kader adalah dari segi usia dimana sebagian besar usia kader merupakan usia yang sudah lebih mapan karena dalam kelompok >55 tahun, demikian pula untuk lama menjadi kader juga memberikan kontribusi yang baik karena setiap saat kader bisa berinteraksi dengan petugas kesehatan dan kasus nyata pada masyarakat, dalam penelitian ini pengalaman kader dalam rentang 5– 0 tahun merupakan nilai terendah, yang artinya masih lebih banyak kader dengan pengalaman diatas 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. (2018). *Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kelurahan Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Dinkes Jatim. (2018). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100.
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas pemanfaatan media gambar bergerak dan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181–186.
- Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 74–81.
- Hudoyo, K. S. (2018). Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *WartaKESMAS*, 03, 48.
- Kemenkes et al. (2007). *Indonesia Demographic and Health Survey 2007*.
- Kemenkes RI. (2013). *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*.
- Kurniati, C. H. (2022). Pemberdayaan Kader Aisyiyah Desa Karangnans Dalam Pemanfaatan Buku KIA Untuk Deteksi Dini Penyulit Persalinan. *Community Services and Social Work Bulletin*, 1(1), 10–15.
- Mulyati, S. (2021). *Pengaruh Film Animasi Tanda Bahaya The Influence of Antenatal Danger Sign Animated Films*. 13(1), 195–201.
- PKMK FK UGM. (2013). *Policy Brief Kebijakan Hulu: Upaya Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI)*. http://www.kesehatan-ibuanak.net/index.php?option=com_content&view=article&id=903&Itemid=56
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1 SE-Articles), 7–12. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>
- Sovia, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 37–46.



Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130–138.

